

**STRATEGI PESANTREN AL-LIWA' GOWA DALAM MENERAPKAN
KOMUNIKASI BERBAHASA ARAB**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

**ASRIANTO
NIM: 105271101918**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/ 2022 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Asrianto**, NIM. 105271101918 yang berjudul **"Strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab."** telah diujikan pada hari Senin, 02 Shafar 1444 H./ 29 Agustus 2022 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

02 Shafar 1444 H.

Makassar, -----

29 November 2022 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I.

(.....)

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.

(.....)

Anggota : Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.

(.....)

Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing 1 : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag.

(.....)

Pembimbing 2 : Muhammad Yasin, Lc., M.A.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

(.....)

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Senin, 02 Shafar 1444 H./ 29 Agustus 2022 M, Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Asrianto**

NIM : 105 27 11019 18

Judul Skripsi : Strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M. Pd.I.
2. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.
3. Ramli, S. Sos.I., M. Sos.I.
4. Muhammad Yasin, Lc., M.A.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asrianto

NIM : 105271101918

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai skripsi selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apa bila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dengan perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 11 Muharram 1444 H
09 Agustus 2022 M

Yang Membuat Pernyataan



Asrianto
NIM: 105271101918

ABSTRAK

Asrianto 105271101918. 2022. “*Strategi Pesantren Al-Liwa’ Gowa Dalam Menerapkan Komunikasi Berbahasa Arab*” dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. dan Muhammad Yasin, Lc., M.A

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Pesantren Al-Liwa’ Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari dan Untuk mendeskripsikan implementasi strategi Pesantren Al-Liwa’ Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada santri-santrinya.

Penelitian ini, jika dilihat dari jenis penelitian yakni termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, apa adanya. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik. Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Disini seorang peneliti akan lebih mengetahui fenomena-fenomena yang ada.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah pertama, Pesantren Al-Liwa’ Gowa memiliki strategi dalam penerapan bahasa Arab yang salah satunya dengan “*Al-lughah*”. Kedua, Dalam implementasi berbahasa arab dalam Pesantren Al-Liwa’ Gowa cukup ketat dan disiplin dengan cara memakai sanksi apabila dilanggar peraturan berbahasa arab. Ketiga Ada dua Faktor penghambat dari penerapan bahasa Arab dalam lingkungan Pesantren Al-Liwa’ Gowa yaitu faktor internal dikarenakan mereka masih anak-anak sehingga membutuhkan banyak perhatian dari pembina sedangkan faktor eksternalnya yaitu pada keluarga mereka yang berkunjung kepesantren dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga dengan itu mereka terhambat dalam berbahasa Arab. Maka dengan itu Pesantren Al-Liwa’ Gowa menerapkan metode “*Al-lughah*” dan beberapa sanksi dalam berbahasa arab menjadikan solusi untuk mencegah terjadinya penghambat pada para santri.

Kata Kunci : Pesantren Al-Liwa’, Komunikasi, bahasa arab, santri

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, Taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada suri tauladan kita Nabiullah Muhammad SAW Nabi yang telah menunjukkan umatnya jalan kebenaran yang dihiasi dengan kilauan cahaya yakni islam dan keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang masih setia hingga saat ini.

Alhamdulillah berkat rahmat berupa nikmat kesehatan dan pertolongan Allah swt. Peneliti dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Psikologi Komunikasi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo Kecamatan Masamba”. Peneliti telah mengupayakan kesempurnaan pada skripsi ini akan tetapi keterbatasan yang dimiliki penulis sehingga akan dijumpai kekurangan baik dalam segi penulisan maupun dari segi ilmiah.

Maka melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* kepada yang terhormat dan tersayang :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. Mudir Ma’had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar

5. Dr. Sudir Koadhi, S.S., M.Pd.I. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
6. Ustadz Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
7. Muhammad Yasin, Lc., M.A selaku pembimbing kedua, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsira* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama proses belajar mengajar hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa menambahkan ilmu dan petunjuk-Nya.
8. Para dosen dan Staf Prodi KPI FAI Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
9. KH. Untung Sunandar, S.Ag., M.Pd.I selaku direktur Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo dan para pembina serta guru-guru MTS dan MA Balebo, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan dalam proses penelitian ini berlangsung.
10. Keluarga tercinta, terutama Ayahanda Muh. Jabir dan Fatimah. Orang tua yang telah menjadi perantara hadirnya diri ke dunia, yang tiada henti dan merasa lelah untuk terus mendoakan anak-anaknya. Dan saudaraku yang tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan. *Jazaakumullahu khairan katsira* atas besarnya perjuangan dan pengorbanan yang diberikan.
11. Teman-teman pengabdian yang membersamai selama proses penelitian hingga penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan *jazakumullahu khairan katsiran* atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan langkah kita dalam meniti kehidupan ini.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENEGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	6
A. Strategi	6
B. Komunikasi	11
C. Pondok Pesantren	14
D. Bahasa	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
B. Lokasi dan Objek Penelitian	23
C. Fokus Penelitian	23
D. Deskripsi Fokus	24
E. Sumber Data	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Instrumen Penelitian	26
H. Teknik Analisis Data	27

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	31
A. Gambaran Umum	31
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN.....	52
HASIL UJI PLAGIASI.....	58
BIODATA	70



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam yang bertujuan untuk mempelajari, memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan menekankan pentingnya moral sebagai pedoman hidup bermasyarakat bahkan berbangsa dan bernegara.

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan lainnya merupakan sistem pendidikan tertua saat ini yang dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan- penyelenggaraan semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian dikembangkan dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi santri, yang kemudian disebut dengan pesantren.¹

Kehadiran pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi sebagai lembaga penyiar agama dan lembaga sosial keagamaan. Sejarah berdirinya pesantren seringkali diawali dengan “perang nilai” antara pesantren yang akan berdiri dengan masyarakat sekitar, dan diakhiri dengan kemenangan pesantren. Sehingga pesantren dapat diterima untuk hidup di masyarakat dan kemudian menjadi panutan di masyarakat sekitarnya dalam bidang kehidupan moral.

Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa pesantren merupakan salah satu elemen penting dalam peta perkembangan Islam di Indonesia. Pesantren tidak hanya menjadi benteng peradaban Islam melainkan juga menjadi medium

¹M. Sulthon Masyhud dan M Khusnurdilo, *Manajemen pondok pesantren* (Jakarta: Ghali Indonesia, 1992), h. 31

pengembangan Islam.²

Pada masa penjajahan misalnya, pesantren tampil dalam bentuk penantangan yang gigih terhadap penetrasi kolonial di Indonesia. Namun dalam perkembangannya pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berusia tua, terkadang disanjung dan ditempatkan pada posisi yang tinggi, tetapi pada saat yang sama ia terus menerus dikritik dan peranan yang dibebankan di pundaknya selalu dipertanyakan.³

Pesantren juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dan dakwah, yang berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian para santri sebagai kader penerus dakwah diharapkan memiliki bekal dan kemampuan berbahasa internasional khususnya Arab dan Inggris.

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pengkajian hukum (syariah) Islam, juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan akhlak yakni pendidikan yang universal bukan hanya diajarkan bagaimana berrubudiyah pada Allah semata, melainkan juga diajarkan tatacara bermasyarakat dan urusan keseharian terhadap sesama (*Hablum minallah, Hablum minanas*).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang membantu santri untuk mandiri melalui prinsip keteladanan, motivasi dan bimbingan, sehingga mampu menguasai ilmu berbahasa yaitu berbahasa Arab dan Inggris.

Pondok pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang telah berakar dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan ini banyak dikunjungi santri berbagai etnis dengan membawa bahasa masing- masing sehingga bahasa di pesantren menjadi lebih banyak dan memiliki fungsi tertentu.

²Fatah Syakur , *kemandirian pesantren stadi kelembagan dan proses pendidikannya*, (semarang: jurnal penelitian wali songo ISSN 0852-7172, 1999), edisi 3, h, 43

³Syaipullah Ma'shum, (ed), *Dinamila pesantren: tela'ah kritis keberadaan pesantren saat ini*, (Jakarta: Yayasan Islam AlHamidiah, & Yayasan Syaipudin zuhri, 1998), cet. Ke-1. H. 1.

Keanekaragaman penggunaan bahasa jelas nampak saat santri berkomunikasi baik lisan maupun tulisan di lingkungan pesantren, di luar pesantren, dan di lingkungan rumah atau di kampung mereka sendiri. Bahasa- bahasa tersebut mereka gunakan saat berinteraksi dengan lawan bicara dengan memperhatikan situasi dan kondisi tertentu.

Para santri di pesantren menggunakan bahasa lisan saat berinteraksi dengan teman, guru, dan masyarakat. Bahasa lisan tersebut mereka gunakan di dalam, dan di luar kelas serta pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di lingkungan pesantren. Dapat terlihat saat mereka melakukan kegiatan tulis-menulis misalnya majalah dinding, lomba ceramah, debat bahasa, pengumuman dan taklim.

Bahasa merupakan suatu wujud yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa bahasa itu adalah milik manusia yang telah menyatu dengan pemiliknya. Bahasa selalu muncul dalam segala aspek dan kegiatan manusia. Tidak ada satu kegiatan manusia pun yang tidak disertai dengan kehadiran bahasa. Oleh karena itu, bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi, pikiran, alat untuk berinteraksi, alat untuk mengekspresikan diri, dan alat untuk menampung kebudayaan.

Pesatnya perkembangan dunia pendidikan saat ini dan dalam rangka memasuki era globalisasi banyak tentang dan pertanyaan yang harus dijawab oleh pondok pesantren, jika pada era 70-an, pondok pesantren selalu identik dengan keterbelakangan teknologi, selalu menghindari dari ilmu-ilmu yang didatangkan dari barat, sarungan, kampung, tidak mandiri dan lain-lainnya, maka pada millennium ke-II ini pondok pesantren dituntut untuk bisa menghasilkan alumni-alumni yang berpengetahuan dan mengerti teknologi, mau mempelajari ilmu-ilmu dari barat sebagai kajian keilmuan, berwawasan luas dan dapat mandiri.

Pondok pesantren dituntut pula untuk terus menyelesaikan dari dengan kondisi zaman yang semakin maju serta tuntutan masyarakat yang terus meningkat, sehingga kehadiran pondok pesantren tetap di minati.

Pesantren Al-Liwa' Gowa berusaha menjawab tentang dan pertanyaan di atas dengan melakukan inovasi-inovasi dan terobosan baru baik dari kurikulum dan pengondisian lingkungan yang edukatif dalam rangka meningkatkan potensi santrinya.

Untuk mencapai prestasi yang tinggi Pesantren Al-Liwa' Gowa memiliki strategi yang di terapkan dalam metode pembelajaran dan mengkondisikan lingkungan sedemikian rupa sehingga dapat menanamkan berbahasa Arab dan Inggris. Oleh karena itulah Pendidikan bahasa Arab dan Inggris berlangsung secara kontinu, tekun, penuh kesadaran dan ketelitian.

Melihat pentingnya peran strategi bagi sebuah lembaga pendidikan agar mampu mencetak para alumninya menjadi manusia-manusia yang berkualitas dan berguna di masyarakat, maka penulis tertarik untuk mengkaji Pesantren Al-Liwa' Gowa yang beralamat di Dusun Tekkotanru, Desa Nirannuan, Kec. Bontomarannu, Kab.Gowa. Calon peneliti mengangkat judul skripsi yaitu Strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi Berbahasa Arab.

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana implementasi strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada santri-santrinya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah calon peneliti dari penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada para santri dalam kehidupan sehari-hari
2. Untuk mendeskripsikan implementasi strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada santri-santrinya

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana rumusan dan tujuan perumusan masalah di atas, maka calon peneliti mengharapkan manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Dari segi teoritis : Dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi komunikasi berbahasa Arab.
2. Dari praktisi : Dapat memberikan sumbang saran kepada praktisi bidang kelembagaan agama khususnya Pesantren Al-Liwa' Gowa.
3. Dari segi akademis : Dapat dijadikan bahan referensi dan meningkatkan wawasan akademis khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi

1. Pengertian Strategi

“Kata strategi bersal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos*” yang berarti militer *Ag* yang berarti memimpin. Dalam konteks awalnya, strategis diartikan *Generalship* atau suatu yang dilakukan para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.⁴ Sehingga tidak mengherankan jika pada awal perkembangannya istilah strategi digunakan dan populer di lingkungan militer.

Strategi berarti suatu yang dikerjakan oleh para jenderal. Oleh karena itu pengertian yang paling umum dan tua tentang istilah strategi selalu dikaitkan dengan pekerjaan para jenderal dalam peperangan. Hal ini terlihat dari apa yang dimuat dalam *oxford pocket dictionary* “strategi adalah seni perang, khususnya perencanaan gerak pasukan, kapal dan sebagainya menuju posisi yang layak”. Rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya.

Dalam *Kamus Istilah Manajemen*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus dan saling berhubungan dalam hal, waktu dan ukuran.⁵

Penggunaan kata strategi dalam manajemen atau suatu organisasi diartikan sebagai “kiat cara dan teknik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi manajemen yang terarah pada tujuan strategi

⁴Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *manajemen strategi sebuah konsep pengantar*, (Jakarta : lembaga penerbitan pakultas ekonomi, UI 1999), h.8.

⁵Panitia Istilah manajemen Lembaga PPM, *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta : Balai Aksara, 1983), Cet. Ke-2, h. 245.

organisasi.⁶ Dalam *kamus besar bahasa Indonesia* disebutkan strategi adalah seni atau ilmu yang menggunakan sumber daya untuk melakukan kegiatan tertentu.⁷

Strategi adalah program umum untuk pencapaian tujuan-tujuan organisasi dalam pelaksanaan misi. Kata “program” dalam definisi tersebut menyangkut suatu peranan aktif, sadar dan rasional yang dimainkan oleh manajer dalam perumusan strategi organisasi. Strategi dapat juga didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi ini mengandung arti bahwa setiap organisasi mempunyai strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit dirumuskan strategi menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan di luar perusahaan.⁸

Strategi adalah Rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Secara umum, strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, penetapan strategi harus didahului oleh analisis kekuatan lawan yang meliputi jumlah personal, kekuatan dan persenjataan, kondisi lapangan, posisi musuh dan lain sebagainya.

Menurut Chaldler yang dikutip sopriyono, strategi adalah penentuan dasar

⁶Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, (Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2000), cet ke-1, h. 147

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai pustaka, 1997), h. 199.

⁸T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*, (Yogyakarta : BPFE, 1998), h. 86

goals jangka panjang dan tujuan perusahaan serta pemakaian cara-cara bertindak dan alokasi sumber-sumber yang diperlukan.⁹

Sementara menurut A.M. Kardiman, strategi adalah penentuan tujuan utama dalam berjangka panjang dan sasaran dari suatu perusahaan atau organisasi serta pemilihan cara-cara bertindak dan menganalिकासikan sumber daya yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Jadi strategi menyangkut soal pengaturan sebagai sumber daya yang dimiliki perusahaan agar dalam jangka panjang tidak kalah bersaing.¹⁰

Strategi juga dapat dibedakan dari dua aspek penting yakni bentuk dan isi strategi. Segi bentuk memperhatikan strategi sebagai suatu rencana. Sebagai rencana maka strategi dirumuskan sebelum kegiatan di laksanakan dan berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi kegiatan yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi adalah proses rencana yang bersifat menyeluruh dan terintegrasi berisikan sasaran dan program jangka panjang yang dirumuskan berdasarkan keunggulan dan kelemahan perusahaan atau organisasi guna menghadapi peluang dan ancaman dari luar.

2. Proses Strategi

Seperti yang dikatakan oleh Joel Ross dan Michel bahwa sebuah organisasi tanpa adanya strategi umpama kapal tanpa kemudi, bergerak berputus dalam lingkaran. Organisasi yang dimiliki seperti pengembara, tanpa adanya tujuan tertentu.¹¹

⁹Supriyono, *Manajemen Strategik dan Kebijakan Bisnis* (Yogyakarta : BPFE, 1986) h.9.

¹⁰A.M. Kardiman, *pengantar ilmumanajemen*, (Jakarta : Pronhalindo), h.58

¹¹Fred R. David, *manajemenstrategi konsep*, (Jakarta : Prenhalindo, 1998) h.3.

Adapun proses strategi terdiri dari tiga tahapan :

a. Perumusan Strategi

Dalam perumusan strategi termasuk didalamnya, adalah pengembangan tujuan, mengenali peluang dan ancaman eksternal, menetapkan suatu obyektifitas, menghasilkan strategi alternatif memilih strategi untuk dilaksanakan.¹² Dalam perumusan strategi juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melakukan suatu keputusan dalam suatu proses kegiatan.

Teknik perumusan strategi yang penting dapat didukung menjadi kerangka kerja diantaranya :

1) Tahap input (masukan)

Dalam tahap ini proses yang dilakukan adalah meringkas informasi sebagai masukan awal, dasar yang diperlukanya untuk merumuskan strategi.

2) Tahap pencocokan

Proses yang dilakukan adalah memfokuskan pada menghasilkan strategi alternative yang layak dengan mendukung faktor-faktor eksternal dan internal.¹³

3) Tahap pemutusan

Menggunakan suatu macam teknik, diperoleh input sasaran dalam mengevaluasi strategi alternative yang telah diidentifikasi dalam tahap kedua.¹⁴ Perumusan strategi haruslah selalu melihat kearah depan dan tujuan artinya peran perencanaan amatlah penting dan mempunyai andil yang besar baik interen maupun eksteren.

¹²*Ibid*, h. 15.

¹³*Ibid*, h. 183.

¹⁴*Ibid*, h. 198.

b. Implementasi Strategi

Implementasi strategi termasuk pengembangan adanya dalam mendukung strategi, menciptakan struktur organisasi yang efektif, mengubah arah, menyiapkan anggaran, mengembangkan dan memanfaatkan system informasi yang termasuk.¹⁵ Implementasi sering disebut tahapan tindakan, karena implementasi berarti mobilisasi manusia yang ada dalam sebuah strategi yang dirumuskan menjadi tindakan. Tahap ini merupakan tahap paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan, kerjasama juga merupakan kunci dari berhasil atau tidaknya implementasi strategi.

c. Evaluasi Strategi

Menerapkan dari tahap akhir strategi ada tiga macam aktivitas mendasar untuk mengevaluasi strategi.

- 1) Menuju faktor-faktor eksternal (berupa peluang dan ancaman) dan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang menjadi dasar asumsi pembuatan strategi. Adapun perubahan faktor eksternal seperti tindakan yang dilakukan. Perubahan yang ada akan menjadi satu hambatan dalam pencapaian tujuan begitu pula dalam faktor internal yang diantaranya strategi yang tidak efektif atau efektivitas implementasi yang buruk akan berakibat buruk pula bagi hasil yang akan dicapai.
- 2) Mengukur prestasi (membanding hasil yang diharapkan dengan kenyataan). Menyelidiki penyimpangan dari rencana, mengevaluasi prestasi individual dan menyimak kemajuan yang dibuat kearah penyampaian yang dinyatakan. Kriteria untuk mengevaluasi strategi

¹⁵Fred R. David, *manajemenstrategi konsep*, h. 5.

harus dapat diukur dan dibutuhkan, kriteria yang meramalkan hasil lebih dari pada kriteria yang mengungkapkan apa yang telah terjadi

- 3) Mengambil tindakan kreatif untuk memastikan bahwa prestasi diluar rencana. Dalam mengambil tindakan kreatif tidak harus berarti bahwa strategi yang sudah akan ditinggalkan, bahkan strategi baru harus dirumuskan, FredR. David mengatakan dalam bukunya manajemen strategi konsep bahwa “tindakan kreatif diperlukan jika tindakan atau hasil tidak sesuai dengan yang dibayangkan atau pencapaian yang direncanakan maka disitulah tindakan kreatif dilakukan”.¹⁶

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Secara historis, kata komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu perkataan *communicare* mempunyai arti “berpartisipasi atau memberitahukan”.¹⁷ Pendapat lain mengatakan istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin, *communicatio* yang berasal dari kata *communis* artinya: “sama” dalam arti sama makna mengenai suatu hal.¹⁸ Jadi dapat dikatakan bahwa pengertian komunikasi adalah pemberitahuan di pihak yang memberitahu (komunikator) kepada pihak yang diberitahu (komunikan) tentang suatu hal. Ditinjau dari sudut etimologi kata komunikasi berasal dari bahasa inggris, *communication* yang berarti: hubungan, pemberitahuan.¹⁹

¹⁶Fred R. David, *manajemenstrategi konsep*, h. 104.

¹⁷Astid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Bina Cipta 1974), h. 1.

¹⁸Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

¹⁹Johan Surjadi dan S. Koentjoro, *Kamus Lengkap Populer* (Jakarta: Indah, 1868), h. 67.

2. Bentuk-bentuk Komunikasi

a. Komunikasi Personal

Bentuk komunikasi kelompok ada dua yaitu komunikasi *antarpersonal* dan komunikasi *interpersonal*.²⁰ Komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri, baik kita sadari atau kita tidak. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antar pribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi intrapribadi ini inheren dalam komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri-sendiri.²¹

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal.²²

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah:

- a) Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat.
- b) Pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun non verbal.²³

²⁰Efendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 11

²¹Don F. Faules, R Wayne Pace, editor Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan kinerja Perusahaan*, (Cet. III; Bandung: PT. Rosdakarya 2001), h. 72- 73.

²²*Ibid*, h. 73.

²³*Ibid*, h. 73.

b. Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lain, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.²⁴ Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah:

- 1) Bila proses komunikasi hal mana pesan-pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara kepada khalayak dalam jumlah yang lebih besar pada tatap muka.
- 2) Komunikasi berlangsung kontinu dan bisa dibedakan mana sumber dan mana penerima.
- 3) Pesan yang disampaikan terencana dipersiapkan dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Dalam komunikasi kelompok kita mengenal seminar, diskusi panel, pidato, rapat akbar, pentas seni tradisional di desa, pengarahannya ceramah. Dengan kata lain komunikasi sosial antara tempat, situasi, dan sasarannya jelas.²⁵

c. Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi (*organization communication*) terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal, dan juga informal, dan berlangsung dalam suatu jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi organisasi seringkali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antar sejawat, juga termasuk gosip.²⁶

²⁴Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), h. 7.

²⁵Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 33.

²⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1986), hal. 75.

Komunikasi organisasi adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan- hubungan hirarki antara yang satu dengan yang lain dan fungsi suatu lingkungan.²⁷

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pesantren

Pengertian pesantren secara bahasa menurut Manfred Ziemek sebagaimana yang dikutip oleh Wahjoetomo, kata pesantren berasal dari kata santri yang diimbui awalan pe- dan akhiran -an yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah ‘tempat para santri’. Terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata *sant* (manusia baik) dengan suku kata *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan manusia-manusia baik.²⁸

Secara terminologi dapat dikemukakan di sini beberapa pandangan yang mengarah kepada definisi pesantren. Abdurrahman Wahid mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat dimana santri tinggal. Mahmud Yunus mendefinisikan sebagai tempat santri belajar agama Islam.²⁹

Dari pengertian di atas, dapat dikemukakan bahwa pondok pesantren adalah asrama santri atau murid-murid untuk mendapatkan ilmu pengetahuan agama Islam baik melalui jalur formal maupun non formal yang bertujuan untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam

²⁷Don F. Faules, R Wayne Pace, editor Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan kinerja Perusahaan*, h. 31.

²⁸Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 7.

²⁹Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Cet. II; Jakarta: Listafariska Putra Jakarta, 2009), h. 12.

yang bersumber dari kitab-kitab klasik di bawah kedaulatan dari kepemimpinan kiai dan dibantu oleh ustaz atau guru lainnya melalui metode dan teknik yang khas.

2. Fungsi, Peran dan Tujuan Pesantren

a. Fungsi Pesantren

Fungsi pesantren pada awal berdirinya sampai dengan kurun sekarang telah mengalami perkembangan visi, posisi, dan persepsinya terhadap dunia luar. Pesantren pada masa yang paling awal berfungsi sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam atau dapat dikatakan hanya sekedar membonceng misi dakwah. Sedangkan pada kurun wali songo pondok pesantren berfungsi sebagai pencetak kader ulama dan muballigh yang militan dalam menyiarkan agama Islam. Kedua fungsi ini bergerak saling menunjang. Pendidikan dapat dijadikan bekal dalam mengumandangkan dakwah, sedangkan dakwah bisa dimanfaatkan sebagai sarana dalam membangun sistem pendidikan.³⁰

Sebenarnya fungsi edukatif pesantren pada masa wali songo adalah sekedar membawa misi dakwah. Misi dakwah islamiyah inilah yang mengakibatkan terbangunnya sistem pendidikan. Pada masa wali songo muatan dakwah lebih dominan daripada muatan edukatif. Karena pada masa tersebut produk pesantren lebih diarahkan pada kaderisasi ulama dan mubalig yang militan dalam menyiarkan ajaran Islam. Pesantren bekerja sama dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal, pesantren terlibat aktif dalam mobilisasi pembangunan sosial masyarakat. Warga pesantren telah berlatih melaksanakan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat, ataupun antara kiai dan pemuka desa.³¹

³⁰Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta :Erlangga, 2005), h.23.

³¹Ibid, h. 22.

b. Peran Pesantren

Berbicara mengenai peran pesantren, maka pesantren dalam kaitan dengan peran tradisionalnya, sering diidentifikasi memiliki tiga peran penting dalam masyarakat yaitu :

- 1) Sebagai pusat berlangsungnya transmisi ilmu-ilmu Islam tradisional.
- 2) Sebagai penjaga dan pemelihara keberlangsungan Islam tradisional.
- 3) Sebagai pusat pengaderan ulama.³²

Karena berbagai peran potensial yang dimiliki oleh pesantren, dapat dikemukakan bahwa pesantren memiliki tingkat integritas yang tinggi dengan masyarakat sekitarnya, sekaligus menjadi rujukan moral bagi kehidupan masyarakat umum.

c. Tujuan Pesantren

Tujuan umum pesantren ialah membina warga negara agar berakhlak muslim sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat dan negara. Adapun tujuan khusus pesantren antara lain adalah:

- 1) Mendidik santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah swt., berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, ketrampilan, dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- 2) Mendidik santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubalig yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah Islam secara utuh dan dinamis.
- 3) Mendidik santri untuk memperoleh akhlak dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang

³²*Ibid*, 26.

dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.³³

Pada intinya tujuan khusus pesantren ialah mencetak *insan al-kamil* yang bisa memposisikan dirinya sebagai hamba Allah dan *khalifatullah* di muka bumi ini, agar bisa membawa *rahmatallil'alam*.

3. Unsur-unsur Pesantren

Dhofier dalam Ghazali mengajukan lima unsur pondok pesantren yang melekat atas dirinya yang meliputi: pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, santri dan kiai.³⁴ Penjelasan kelima unsur tersebut sebagai berikut:

a. Pondok

Menurut Manfred Ziemek, sebagaimana yang dikutip oleh Wahjoetomo, kata pondok berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya.³⁵

b. Masjid

Secara etimologis menurut M. Quraish Shihab sebagaimana dikutip dalam HM. Amin Haedar, masjid berasal dari bahasa Arab "*sajada*" yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takdzim. Sedangkan secara terminologis, masjid merupakan tempat aktifitas manusia yang mencerminkan kepatuhan kepada Allah. Upaya menjadikan masjid sebagai pusat pengkajian dan pendidikan Islam berdampak pada tiga hal. Pertama, mendidik anak agar tetap beribadah dan selalu mengingat kepada Allah. Kedua, menanamkan rasa cinta pada ilmu pengetahuan dan menumbuhkan rasa solidaritas sosial yang tinggi

³³Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, h. 6.

³⁴M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan* (Jakarta: Prasasti, 2002), h. 17.

³⁵Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan*, h. 70

sehingga bisa menyadarkan hak-hak dan kewajiban manusia. Ketiga, memberikan ketentraman, kedamaian, kemakmuran dan potensi-potensi positif melalui pendidikan kesabaran, kebeeranian, dan semangat dalam hidup beragama.³⁶

Lembaga-lembaga pesantren memelihara terus tradisi ini. Para kiai selalu mengajar murid-muridnya di masjid dan menganggap masjid sebagai tempat yang paling tepat untuk menanamkan disiplin para murid dalam mengerjakan kewajiban salat lima waktu, memperoleh pengetahuan agama dan kewajiban agama yang lain.³⁷

c. Pengajaran kitab klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang menganut paham Syafi'i, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya ialah untuk mendidik calon-calon ulama.³⁸

Dalam pengajian biasanya kiai duduk di tempat yang sedikit lebih tinggi dari para santri. Kiai tersebut duduk di atas kursi yang dilandasi bantal dan para santri duduk mengelilinginya. Dari sini terlihat bahwa para santri diharapkan bersikap hormat dan sopan ketika mendengar uraian-uraian yang didengar kiaiinya.³⁹

d. Santri

Menurut Nurcholis Madjid bahwa kata santri berasal dari kata *sastri*, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf atau bisa membaca. Pendapat lain mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, dari kata *cantrik*, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti

³⁶M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Cet I; Jakarta, IRD Press, 2004), h. 34.

³⁷Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 86.

³⁸*Ibid*, h. 85

³⁹Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, h. 22.

gurunya kemanapun gurunya pergi/menetap.⁴⁰ Santri adalah para peserta didik yang mendalami ilmu agama dan ilmu umum di pondok pesantren baik yang mukim atau yang kalong.⁴¹ Santri; adalah siswa yang belajar ilmu agama Islam di pesantren. Tetapi tidak semua santri tinggal asrama (pondok) di pesantren. Ada santri penduduk lingkungan pesantren yang belajar di pesantren dengan cara “*dilaju*” dari rumah masing-masing, yang dikenal dengan santri “kalong”.⁴²

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dalam lingkungan pondok pesantren. Predikat santri adalah julukan kehormatan, karena seseorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata sebagai pelajar atau mahasiswa, tetapi karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Jadi, gelar yang ia bawa adalah santri itu memiliki akhlak dan kepribadian saleh.⁴³

e. Kiai

Para kiai dengan kelebihannya dalam penguasaan pengetahuan Islam, seringkali dilihat sebagai orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk-bentuk pakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan suban.⁴⁴

⁴⁰Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta :Paramadina Mastuhu, 1999), h. 20.

⁴¹Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 63.

⁴²Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 148.

⁴³Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1994), h. 8.

⁴⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, h. 94

Kelima unsur yang telah dikemukakan di atas, merupakan bagian-bagian penting dalam suatu pesantren. Semuanya saling terkait satu sama lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan pesantren.

4. Ciri-ciri Pesantren

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik dan sulit didefinisikan secara sempurna, akan tetapi kita bisa mengidentifikasi ciri-ciri pendidikan pesantren. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kiainya. Kiai sangat memperhatikan santrinya.
- 2) Kepatuhan santri kepada kiai. Para santri menganggap bahwa menentang kiai, selain tidak sopan juga dilarang agama.
- 3) Hidup hemat dan sederhana benar-benar diwujudkan dalam lingkungan pesantren.
- 4) Kemandirian amat terasa di pesantren. Para santri menyuci pakaian sendiri, membersihkan kamar tidurnya sendiri dan memasak sendiri.
- 5) Jiwa tolong-menolong dan suasana persaudaraan sangat mewarnai pergaulan di pesantren.
- 6) Disiplin sangat dianjurkan untuk menjaga kedisiplinan ini pesantren biasanya memberikan sanksi-sanksi edukatif.
- 7) Kehidupan dengan tingkat religius yang tinggi, berani menderita untuk mencapai tujuan.⁴⁵

D. Bahasa

Menurut Wibowo, bahasa adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk

⁴⁵Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 169.

melahirkan perasaan dan pikiran.⁴⁶

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa, memberikan dua pengertian bahasa. Pengertian pertama menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer.⁴⁷

Lain halnya menurut Pendapat lainnya tentang definisi bahasa diungkapkan oleh Syamsuddin, beliau memberi dua pengertian bahasa. Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Kedua, bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan.⁴⁸

Dari penjelasan tentang pengertian bahasa diatas bias diambil sebuah kesimpulan bahwa Bahasa adalah suatu sistem dari lambang bunyi arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia dan dipakai oleh masyarakat komunikasi, kerja sama dan identifikasi diri. Bahasa lisan merupakan bahasa primer, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa sekunder. Arbitrer yaitu tidak adanya hubungan antara lambang bunyi dengan bendanya.

⁴⁶Wibowo, wahyu. Manajemen bahasa, (Jakarta: Gramedia. 2001).

⁴⁷Ambar, Abdullah. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. (Bandung: Djatnika 1986).

⁴⁸Syamsuddin, A.R. *Sanggar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 1986)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, jika dilihat dari jenis penelitian yakni termasuk jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini dilakukan pada kondisi yang alamiah, apa adanya. Metode kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik.⁴⁹ Penelitian ini dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya dan tidak dimanipulasi oleh peneliti. Disini seorang peneliti akan lebih mengetahui fenomena-fenomena yang ada. Adapun tujuan penelitian kasus dan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.⁵⁰

Penelitian sosial merupakan suatu proses yang terus-menerus, kritis, dan terorganisasi untuk mengadakan analisis dan merupakan interpretasi terhadap fenomena sosial yang mempunyai hubungan saling kait-mengkait. Dapat dipahami bahwa dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari penerapan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, artinya penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk memahami

⁴⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung:Alfabeta,2008), h.2.

⁵⁰Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005) h..80.

fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi dan sebagainya secara menyeluruh dan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kejadian-kejadian khusus yang alamiah.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Pesantren Al-Liwa' Gowa merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Munawar Salamatussholih yang diasuh oleh Ustadz Munawar. Pesantren ini terletak di Dusun Tekko Tanru desa Nirannuang Kec. Bontomarannu Kab. Gowa. Seiring dengan perjalanan waktu, pengasuh pondok yang merupakan alumni Tadribuddu'at DPP WI menginginkan agar pembinaan dan perkembangan pesantren lebih baik lagi. Maka melalui musyawarah antara pengasuh pesantren dan pengurus harian DPD wahdah Islamiyah Gowa disepakati bahwa Pesantren Al-Liwa' berada dalam binaan DPD wahdah Islamiyah Gowa yang sebelumnya pihak pengasuh Pesantren menginginkan seperti itu.

Maka pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016 diadakan peresmian Pesantren yang dihadiri oleh para pengurus DPD Wahdah Islamiyah Gowa, Pengurus Pesantren, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Bontomarannu, Babinkamtibmas Bontomarannu, Danramil, tokoh masyarakat setempat.

Objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam komunikasi berbahasa Arab santri.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar jelas ruang lingkup yang diteliti. Olehnya itu pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya mengenai Implementasi Strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam komunikasi

berbahasa Arab santri.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Penelitian ini berusaha mengungkap segala bentuk cara yang ditempuh oleh pesantren Al-Liwa' Gowa, sehingga santrinya dapat berkomunikasi dengan berbahasa Arab.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

1. Data Primer

Yaitu biasa disebut data mentah, karena diperoleh dari hasil penelitian lapangan langsung, yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut, barulah data tersebut memiliki arti.⁵¹ Sumber primer dari penelitian ini adalah data yang berasal dari kepala Pesantren, pembina pesantren serta santri Pesantren Al-Liwa' Gowa Desa Nirannuang, Kec. Bontomarannu, Kab Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Data Sekunder

Yaitu jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangan, misalnya informan yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, serta dokumen terkait.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengamatan langsung yang berhubungan dengan strategi pesantren

⁵¹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), h. 122.

dan penerapan bahasa arab santri. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu peneliti mengadakan pengamatan dengan alat dan panca indra mengenai hal-hal yang dibutuhkan dalam bentuk pengamatan secara langsung, perekaman suara, pengambilan foto dan dokumentasi.

2. Wawancara

Data mengenai strategi pesantren dan penerapan bahasa Arab santri juga dikumpulkan menggunakan metode wawancara dengan tujuan agar data yang didapatkan benar-benar data yang akurat sesuai kebutuhan penelitian. Wawancara adalah percakapan dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵²

Adapun wawancara tidak berstruktur ialah untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang objek yang diteliti dengan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵³ Hal ini dibutuhkan untuk menyempurnakan perolehan data, khususnya kepada pimpinan pesantren, *musyrif*, guru dan santri untuk memperoleh informasi lengkap tentang fokus yang diteliti. Pada pengumpulan data di lapangan, pelaksanaan wawancara ini didasarkan atas daftar pertanyaan yang telah dibuat sebagai pedoman (*interview guide*) serta daftar garis-garis besar permasalahan. Pedoman ini diperlukan agar data yang diperoleh sesuai dengan data yang dibutuhkan.

⁵²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 186.

⁵³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2020), h. 116.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan maupun gambar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan ataupun kebijakan. Adapun dokumen berbentuk gambar misalnya foto.⁵⁴ Data yang siap dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan instrumen berupa format dokumentasi yang telah disiapkan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang calon peneliti maksud adalah alat bantu yang dapat digunakan nantinya oleh peneliti dalam meneliti. Sehingga dalam kegiatan pengumpulan data dapat dilakukan secara sistematis.

Adapun alat-alat yang digunakan untuk meneliti adalah sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara untuk metode wawancara.
2. Pedoman observasi.
3. Acuan dokumentasi.

Selanjutnya dalam penelitian yang akan dilakukan ini. Peneliti akan meneliti secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendata hal-hal yang diperlukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Untuk metode wawancara/*interview* penulis menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara yang berisi pokok materi, yang ingin ditanyakan secara langsung dan jelas terkait fokus penelitian di Pesantren Al-Liwa' Gowa Desa Nirannuang, Kec. Bontomarannu, Kab

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 124.

Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan. Calon peneliti mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan. Wawancara bermakna berhadapan langsung antara peneliti dengan informan yang dilakukan secara lisan dan dengan catatan yang bersifat deskriptif situasional.

2. Untuk pedoman observasi, peneliti akan menggunakan instrumen catatan observasi dengan turun langsung ke lokasi penelitian, untuk mendata pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
3. Acuan dokumentasi berupa catatan data tambahan atau dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini khususnya dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pesantren serta penerapan bahasa santri.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah, memudahkan, mengelompokkan, dan memasukkan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya siap dikemas menjadi laporan hasil penelitian.⁵⁵

Pada penelitian ini analisis data yang digunakan terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁶

⁵⁵ Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*, h. 120.

⁵⁶ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 16

Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksiselanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala

dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵⁷ Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan.⁵⁷ Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁵⁷ Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembaliserta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat

⁵⁷ . Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 16

data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Secara skematis proses analisis data menggunakan model analisis data interaktif dapat dilihat pada bagan berikut.⁵⁸



Bagan 1 : Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

⁵⁸ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, h. 16

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada pembahasan ini pesantren Al-Liwa' Gowa menjadi objek utama dalam pembahasan strategi pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa arab. Dimana pada pesantren Al-Liwa' Gowa memiliki beberapa strategi untuk menerapkan berbahasa arab yang menjadi bahasa sehari-hari di pesantren ini. Pesantren ini terletak di Dusun Tekkotanru, Desa Nirannuang, Kecamatan Bontomarannu, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

2. Sejarah Singkat Pesantren Al-Liwa' Gowa

Ma'had Al-Liwa' merupakan lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Munawar Salamatussholih yang diasuh oleh Ust. Munawar. Pesantren ini terletak di Dusun Tekko Tanru desa Nirannuang Kec. Bontomarannu Kabupaten Gowa. Seiring dengan perjalanan waktu, pengasuh pondok yang merupakan alumni Tadribuddu'at DPP WI menginginkan agar pembinaan dan perkembangan pesantren lebih baik lagi. Maka melalui musyawarah antara pengasuh pesantren dan pengurus harian DPD wahdah Islamiyah Gowa disepakati bahwa Ponpes Alliya berada dalam binaan DPD wahdah Islamiyah Gowa yang sebelumnya pihak pengasuh Ponpes menginginkan seperti itu.

Maka pada hari Sabtu tanggal 28 Mei 2016 diadakan peresmian Ponpes yang dihadiri oleh para pengurus DPD Wahdah Islamiyah Gowa, Pengurus

Ponpes, Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kec. Bontomarannu, Babinkamtibmas Bontomarannu, Danramil, tokoh masyarakat setempat.

Pesantren Al-Liwa' Gowa merupakan pesantren yang dibangun oleh salah satu keluarga yang berada di dusun tekkotanru, desana Nirannuang, kecamatan bontomarannu, kabupaten gowa pada tahun 2016, yang dimana sebelumnya salah satu keluarganya merupakan salah satu mahasiswa tadrib yang berada di Kabupaten Gowa. Setelah menempuh pendidikan di Tadrib Gowa dia memutuskan untuk membangun pesantren Al-Liwa' Gowa untuk tetap mengabdikan di dunia pendidikan. Dimulai dengan niat yang mulia membangun pesantren Al-Liwa' Gowa tidak mudah untuk mempertahankan yang dimana pada awalnya memiliki santri sedikit, akan tetapi dengan konsisten yang tinggi Alhamdulillah Pesantren Al-Liwa' Gowa sudah mencetak beberapa hafidz dan beberapa santri telah menyelesaikan studinya dan sekarang pesantren Al-Liwa' Gowa ini memiliki sekitar 50an santri yang berasal dari berbagai macam tempat tinggal. Dan untuk tiap tahun Pesantren Al-Liwa' Gowa menerima sebanyak 21 santri untuk menempuh pendidikan di Pesantren Al-Liwa' Gowa. Kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Liwa diisi dengan bercengkrama dengan Al-Qur'an, menghafalkannya, mempelajari bahasanya, dan tentunya mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pesantren Al-Liwa' Gowa memiliki luas \pm 1 Hektar, gedung yang terdapat pada Pesantren Al-Liwa' Gowa ini berupa Masjid yang menjadi tempat ibadah dan pembelajaran, dan Asrama untuk menjadi tempat tidur atau istirahat santri.

Pesantren Al-Liwa' Gowa ini berdekatan dengan perumahan Al-Kalam, Laskar Jiah, dan Laskar Rasulullah sehingga tempat ini memiliki lingkungan yang islami.

Struktur kepengurusan pada Pesantren Al-Liwa' Gowa ini dimana ketua yayasan yang bernama Ustadz Gunawan Selamat, pimpinan pesantrennya adalah Ustadz Gamma, dan kepala sekolahnya Ustadz dan Pembina lainnya kurang lebih 10 orang.

3. Struktur Kepengurusan

Adapun bentuk struktur kepengurusan dalam Pesantren Al-Liwa' Gowa dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Pesantren Al-Liwa' Gowa

Nama	Jabatan	Lulusan
Ust. Gampang Dadiyono, Lc.	(Mudir/ Direktur)	LIPIA Jakarta
Shoum Anwaruddin S., S.H	(Sekretaris/ Kepala Sekolah SMA)	STIBA Makassar
Wihdatul Rijbah S.H.	(Bendahara)	STIBA Makassar
Ahmad Rifqi	(Mudarris/Muhafidz)	STIBA arroyah
Muh. Ikmal	(Mudarris/Muhafidz)	STIBA arroyah
Muh. Amin, S.Pd	(Musyrif)	UIN alauddin

Ahmad athallah	(Muhafidz)	Ponpes al liwa'
Rizaldi	(Muhafidz)	i'dad muhafiddin YPWI
Al muzran	(Muhafidz)	Ponpes AL Liwa'
Abdr. Sabiq	(Muhafidz)	Ponpes AL Liwa'
Muh. Afdhal	(Muhafidz)	Ponpes AL Liwa'

4. Visi Misi Pesantren Al-Liwa' Gowa

- a. Visi, Sebagai lembaga pendidikan islam yang mencetak generasi Qur'an yang Hafidz serta memahami bahasa arab dan ilmu syar'i.
- b. Misi, Memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas dengan mengembangkan pengajaran Tahfidz Al-Qur'an serta memberikan keteladanan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah dengan Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar dan bahasa perckapan.

5. Keunggulan Pesantren Al-Liwa' Gowa

- a. Keunggulan
 - 1) Muhaffiz bersanad dan Mutqin
 - 2) Bahasa Arab sebagai bahasa sehari-hari

b. Program Tahfidz

- 1) Program Mutqin 30 Juz Riwayat hafsh (15 Juz 3 Tahun + 15 Juz 3 Tahun)
- 2) Program 30 Juz 2 Riwayat dengan seleksi sangat ketat (30 Juz riwayat hafsh 3 tahun + 30 Juz riwayat syu'bah 3 tahun)

5. Kegiatan Harian Santri Pesantren Al-Liwa' Gowa

Adapun kegiatan harian yang dilakukan Pesantren Al-Liwa' Gowa, Adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kegiatan Harian Santri Pesantren Al-Liwa' Gowa

NO	Waktu	Kegiatan
1	04.00 - 05.00	Bangun sholat sunnah
2	05.00 - 05.30	Sholat shubuh
3	05.30 - 07.00	(Halaqoh qur'aniyah shubuh)
4	07.00 - 08.00	(Istirahat, makan)
5	08.00 - 10.00	(Halaqoh qur'aniyah pagi)
6	10.00 - 10.30	(Istirahat)
7	10.30 - 11.30	(Dirasah bahasa arab)
8	11.30 - 12.30	(Sholat dhuhur)
9	12.30 - 15.00	(Makan, istirahat)
10	15.00 - 16.00	(Sholat ashar)

11	16.00 - 17.00	(Mandi)
12	17.00 - 18.00	(Halaqoh qur'aniyah sore)
13	18.00 - 18.30	(Sholat maghrib)
14	18.30 - 19.30	(Makan malam)
15	19.30 - 20.00	(Sholat isya')
16	20.00 - 21.30	(Dirasah)
17	21.30 - 22.00	(Persiapan tidur mlm)
18	22.00 - 04.00	(Istirahat)

6. Tata Tertib Pesantren Al-Liwa' Gowa

Adapun tata tertib dan sanksi yang berlaku di Pesantren Al-Liwa' Gowa adalah sebagai berikut :

- 1) Wajib mengikuti semua kegiatan pondok pesantren.
- 2) Wajib melaksanakan shalat 5 waktu secara berjama'ah.
- 3) Wajib berpakaian syar'i (tidak isbal, menutup aurat dan semisalnya).
- 4) Potongan rambut harus rapi (tidak khoza, panjang depan tdk boleh melebihi alis dan panjang di samping tdk boleh menutupi telinga dan panjang dibelakang tdk boleh lebih 4 centi).
- 5) Wajib berbahasa arab.

- 6) Tidak di perbolehkan membawa hp dan barang elektronik lainnya kecuali atas izin
- 7) Tidak melakukan pelanggaran syar'i (meroko, berpacaran, berkelahi, mencuri, dll)
- 8) Tidak diperkenangkan meninggalkan area pondok, kecuali mendapatkan izin dari pembedia yang bertanggung jawab.
- 9) Wajib ber'etika atau berakhlak yang baik terhadap seluruh pembedia, sesama santri dan masyarakat.
- 10) Wajib tidur ditempat tidur yang telah ditetapkan oleh pembedia.
- 11) Menggati fasilitas pondok yang dirusak
- 12) Hadir 5 menit sebelum halaqah/pelajaran dimualai.

Sanksi yang diterapkan di Pesantren Al-Liwa' Gowa:

a. Drop Out

- 1) Mengganti seluruh biaya pendidikan bagi santri subsidi
- 2) Pelanggaran syar'i yang berat menyebabkan d.o tanpa s.p.
- 3) Pengulangan pelanggaran setelah sp 2.
- 4) Penetapan d.o setelah musyarah pengurus dan pembedia.

b. Surat Peringatan (S.P)

- 1) S.p 1 untuk jenis satu pelanggaran ringan yang terulang setelah diberi nasehat berkali-kali.
- 2) S.p. 2 diberikan bagi pelanggaran sedang
- 3) S.p. 2 diberikan jika tidak menunjukkan iktikat baik untuk berubah.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi yang diterapkan Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan bahasa arab kepada santrinya.

Strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara serta upaya bagaimana agar tujuan tersebut bisa dicapai. Dan strategi yang digunakan pada pesantren ini menurut kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa adalah:

“yang pertama adalah “*Al-lughah*” adalah takdib intinya adalah praktek dan yang kami inginkan itu bagaimana bahasa arab itu sebagai praktek dalam sehari-hari, jadi kami mengarah kesitu dengan beberapa perangkat agar mereka bisa belajar dalam salah satu metode pembelajaran bahasa arab secara langsung, yang dipakai saat ini bagi pemula al-kabiyah baina yadaik”⁵⁶

Dengan strategi yang digunakan pada Pesantren Al-Liwa' Gowa ini yang utama menggunakan metode lugoh, “*Al-lughah*” (bahasa) adalah ‘lafal yang diungkapkan makhluk untuk menyampaikan keinginannya. Tujuan ilmu ini untuk memberikan pedoman dalam percakapan, pidato, surat-menyurat, sehingga seseorang dapat berkata-kata dengan baik dan menulis dengan baik’ pula. Dengan menggunakan strategi “*Al-lughah*” ini santri dapat dengan terbiasa bercakap atau berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik dalam proses pembelajaran maupun luar proses pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa melanjutkan :

⁵⁶ Ustadz Gampang Dadiono, Lc, Direktur Pesantren, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

“Yang kedua untuk menjadikan hal ini terus berjalan kegiatan belajar mengajar termasuk tahfidz dan sehari-hari harus dalam berbahasa arab termasuk cara menyampaikan pembelajaran dalam mata pelajaran yang lain karena biasa buku panduan semuanya berbahasa araba tau al-kitab gundul.”⁵⁷

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa diatas dapat dipahami bahwa pada strategi yang diterapkan kepada santri untuk menerapkan bahasa arab yaitu pada kegiatan sehari-hari selalu menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi baik pelajaran tertentu maupun pelajaran umum. Selanjutnya kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa melanjutkan:

“Kemudian untuk kita sampai disitu bahwa kita akan menerapkan aturan bahwa yang tidak berbahasa arab ada hukuman khusus atau sanksi bagi yang tidak berbahasa arab mungkin itu diantara upaya kami agar mereka bisa berbahasa araba dalam sehari-hari dengan segala batasan yang masih kita dapati”⁵⁸

Kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa melanjutkan percakapannya dapat kita pahami bahwa strategi selanjutnya yang diterapkan pimpinan pesantren Al-Liwa' Gowa kepada santrinya ini adalah dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada santri yang tidak menerapkan komunikasi bahasa arab dikegiatan sehari-hari, dengan sanksi ini bertujuan untuk mendidik anak santri taat dalam berbahasa arab.

⁵⁷ Ustadz Ustadz Gampang Dadiono, Lc, Direktur Pesantren, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

⁵⁸ Hasil observasi di lapangan (di pondok peasntren Al-Liwa Gowa)

2. Implementasi strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada santri-santrinya.

Implementasi adalah suatu tindakan yang harus dilakukan oleh sekelompok individu yang ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Implementasi bertujuan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan cermat, baik oleh individu maupun kelompok, mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang telah dirancang demi perbaikan atau peningkatan mutu, dan lain sebagainya.

Dalam pengimplementasian strategi Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam menerapkan komunikasi berbahasa Arab kepada santri-santrinya kami telah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan mengemukakan bahwa :

“Jadi intinya kami berupaya kepada semua personil mudarisnya berbahasa arab juga jadi bukan cuman hanya santri, tapi kita tekankan semua dilingkungan pesantren termasuk mudarisnya wajib berbahasa arab juga.”⁵⁹

Dalam wawancara diatas dapat kita pahami bahwa upaya pengajar kepada santri dalam menerapkan komunikasi bahasa arab dengan diwajibkannya kepada para mudaris lancer juga dalam berbahasa arab sehingga tidak hanya pimpinan saja yang berbahasa arab kepada santrinya tetapi mudaris juga berkomunikasi kepada santri diwajibkan memakai bahasa arab jadi para mudarisnya harus lancer juga dalam berbahasa arab.

Para mudaris dan pimpinan juga berusaha semaksimal mungkin memberikan teladan kepada para santrinya dengan selalu berbahasa arab untuk

⁵⁹ Ustadz Ustadz Gampang Dadiono, Lc, Direktur Pesantren, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

mencontohkan kepada para santri, pentingnya keteladanan para Pembina karena para Pembina merupakan figure atau sorotan dari para santri. Tetapi adakala para Pembina menggunakan bahasa Indonesia pada situasi tertentu seperti yang dikemukakan kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa :

“Tentunya sekali lagi dalam berbahasa arab ada keterbatasan ada saja kekurangan atau beberapa yang tidak konsisten kurang lebih seperti itu, kalau ada informasi atau pengumuman disiarkan dalam bahasa arab, kadang ada beberapa bahasa indonesia jika sangat diperlukan atau ada terjemahan tetapi tidak secara langsung diterjemahkan cuman ada beberapa kata, artinya kalau sudah tidak mampu tapi hanya beberapa kata jadi bukan secara langsung satu kalimat.”⁶⁰

Setelah Kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa dalam wawancaranya mengemukakan bahwa dalam komunikasi bahasa arab kepada santrinya ada beberapa kata yang masih menggunakan bahasa indonesia jika sangat diperlukan, jadi mudarisnya juga masih memiliki kekurangan dalam berbahasa arab dan ada juga beberapa yang tidak konsisten tetapi diupayakan semaksimal mungkin untuk menggunakan bahasa arab secara keseluruhan.

Dengan menerapkan strategi bahasa arab ini kepada para santri di Pesantren Al-Liwa' Gowa tidak semua berjalan lancar pasti ada saja beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam pendidikan ini. Seperti yang dikemukakan oleh Kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa adalah :

“Untuk faktor penghambat pertama karena kita mengajar anak-anak jadi belum dewasa maka ada saja anak-anak yang tidak mau berbahasa arab apalagi jika tidak ada ustadznya. Jadi ini diantara yang menghambat kita karena mereka masih anak-anak.”⁶¹

⁶⁰ Ustadz Shaum S.H, Kepala Sekolah, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

⁶¹ Ustadz Shaum S.H, Kepala Sekolah, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

Dengan penjelasan diatas kita pahami bahwa ada factor penghambat dalam penerapan bahasa arab di lingkungan Pesantren Al-Liwa' Gowa ini yaitu para santri masih belum dewasa atau masih anak-anak sehingga cukup sulit dalam menerapkan komunikasi bahasa arab dilingkungan Pesantren Al-Liwa' Gowa ini dan ditambah lagi mereka sering menggunakan bahasa indonesia dalam berkomunikasi sesama santri jikalau para ustadznya lagi tidak kebersamai mereka. Selanjutnya kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa melanjutkan:

”Sebenarnya mungkin bisa kita anggap sebagai penghambat atau lebih tepatnya tantangan kita dalam berbahasa arab, ya, unsur lain dari pesantren atau pemegang bahasa lain selain bahasa arab diantaranya misalnya dari keluarga santri yang notabnya adalah orang awam dalam bahasa arab, jadi otomatis mereka tidak berbahasa arab walaupun dilingkungan pesantren.”⁶²

Pada penjelasan kepala sekolah Pesantren Al-Liwa' Gowa diatas dapat kita pahami bahwa, didalam penerapan bahasa arab ini faktor pengahmbat tidak datang hanya dari dalam pesantren saja tetapi bisa saja datangnya dari luar pesantren sehingga menjadikan tantangan yang lebih untuk para pembina pesantren Pesantren Al-Liwa' Gowa sendiri. Dengan adanya tantangan itu pembina pesantren Pesantren Al-Liwa' Gowa ini akan terus berusaha dan berupaya dalam penerapan bahasa arab kepada para santri.

Pada pesantren Al-Liwa' Gowa penerapan dalam berkomunikasi berbahasa arab sangat ditekankan kepada para santri yang menempuh pendidikan di tempat ini sebagaimana dengan misinya yaitu memahami bahasa arab dengan ilmu syar'i. Akan hal itu berkomunikasi bahasa arab akan diterapkan sejak para

⁶² Ustadz Shaum S.H, Kepala Sekolah, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

santri masuk dipondok pesantren Al-Liwa' Gowa ini. Sebagaimana yang dikatakan oleh kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa:

“Penerapan bahasa arab di pesantren Al-Liwa' Gowa ini wajib tapi untuk santri baru mereka mempunyai penyesuaian terlebih dahulu selama 3 bulan. Setelah berjalan 3 bulan maka para santri diwajibkan untuk berbahasa arab setiap hari, dan menjadi bahasa umum yang digunakan dalam pesantren Al-Liwa' Gowa ini.”⁶³

Dengan penjelasan diatas bahwa dalam penerapan berbahasa arab yang dilakukan pada pesantren Al-Liwa' Gowa ini ada toleransi yang didapat oleh santri baru yaitu penyesuaian pada proses pembelajaran bahasa arab selama 3 bulan pertama disaat masuk dalam pesantren, setelah melewati tahap 3 bulan ini toleransi yang diberikan sudah selesai dan akan diwajibkan berbahasa arab kepada santri tersebut.

Pada Pesantren Al-Liwa' Gowa ini juga menerapkan target dala berbahasa arab untuk para santri yang menempuh pendidikan didalamnya, seperti yang dikemukakan oleh pembina pesantren Al-Liwa' Gowa yaitu :

“iyah jadi santri itu harus menguasai apa yg telah mereka pelajari yg di berikan oleh ustadz, mulai dari cara mengucapkan lafaz Arab, sampai menulis tulisan arab dalam satu tahun menempuh pendidikan disini”⁶⁴

Dengan penjelasan berikut bahwa para santri ditekankan untuk bisa mengucapkan atau berbiacara bahasa arab dan menulis bahasa arab dengan baik dan benar, para pembina pesantren Pesantren Al-Liwa' Gowa ini sangat menekankan kepada para santri untuk mencapai target mereka dalam setahun,

⁶³ Ustadz Shaum S.H, Kepala Sekolah, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

⁶⁴ Muhammad amin, S.Pd., Pembina, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 11 Agustus 2022

adapun cara untuk mencapai target tersebut seperti yang dikemukakan oleh pembina pesantren Al-Liwa' Gowa :

“yaitu dengan cara murojaah buku buku bahasa Arab muqorrar yg telah di pelajari di pesantren, tdak melewatkan setiap pelajaran dari Bahasa Arab melainkan mereka sdh menghafalkan kosakata nya”⁶⁵

Para pembina memiliki beberapa cara dalam menerapkan diproses pembelajarannya yaitu dengan cara murojaah apa yang telah mereka pelajari dan menekankan gar para santri selalu ikut dalam proses belajar mengajar agar tidak ketinggalan dalam belajar bahasa arab.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah pesantren Al-Liwa' Gowa ini akan dilanjutkan wawancara dengan santri yang menempuh pendidikan di pesantren Al-Liwa' Gowa. Dalam percakapan ini santri memberitahukan tentang implemenasi yang diterapkan dalam pesantren, seperti yang dikatakan oleh salah satu santri :

“Alhamdulillah di pesantren Al-Liwa' Gowa dilakukan pembelajaran bahasa arab setiap dengan waktu yang sudah ditentukan dan ada juga waktu dimana santri khusus menghafal kosa kata dan santri disuruh untuk menghafal kosa kata yang sudah diajarkan oleh pembina bahasa arab”⁶⁶

Di dalam pesantren Al-Liwa' Gowa ini memiliki waktu khusus dalam pembelajaran bahasa arab yang telah ditentukan untuk para santri belajar kembali lagi dalam menghafalkan kosa kata baru, dengan begitu para santri memiliki kesempatan untuk memperbaiki lagi dalam berbahasa arab, kedisiplinan ini akan

⁶⁵ Muhammad amin, S.Pd., Pembina, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 11 Agustus 2022

⁶⁶ Muhammad amin, S.Pd., Pembina, Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 11 Agustus 2022

terus terjaga di pesantren Al-Liwa' Gowa ini agar semua santri bisa belajar dengan baik. Seperti yang dikatakan oleh salah satu santri :

”Penerapan bahasa arab nya lumayan disiplin, dalam berbahasa arab kami dibina dengan cara metode pengulangan sehingga kami yang masih muda alhamdulillah menangkapnya dengan mudah, ustadz nya mengulang berkali-kali dan kami mengikutinya sampai kami bisa melafazkan sebagaimana ustadz melafazkannya”⁶⁷

Dapat kita pahami bahwa pada saat proses pembelajaran ini para ustadz menggunakan metode perulangan kata/kalimat agar para santri mudah dalam menghafal dan melafazkan dan juga dengan kedisipinan yang dilakukan para Pembina sehingga para santri dapat menerapkan komunikasi berbahasa arab ini.

Akan tetapi pada proses pembelajaran ini masih ada juga yang melanggar peraturan yaitu dengan berbahasa Indonesia dalam berkomunikasi, akan tetapi para Pembina pesantren telah menerapkan sanksi yang telah dibuatnya. Seperti yang dikatakan oleh santrinya yaitu :

“Dalam penggunaan bahasa Arab di pesantren Al-Liwa' Gowa ini diwajibkan dalam berkomunikasi dalam bahasa arab sehingga jika tidak berbahasa arab dikenakan sanksi bagi para pelanggar dalam berkomunikasi sehari-hari, sanksi yang diterapkan yaitu dikenakan denda 5000/kata bagi yang melanggar”⁶⁸

Dengan sanksi yang diterapkan oleh para pembina kepada santri dalam hal ini tidak lain untuk memberikan kedisiplinan kepada santri yang telah menempuh pendidikan di pesantren Al-Liwa' Gowa ini, dengan hal itu para santri tidak lagi berkomunikasi bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari mereka, akan tetapi

⁶⁷ Ukasyah Bin Supriyadi, Santri di pesantren Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

⁶⁸ Ukasyah Bin Supriyadi, Santri di pesantren Al-Liwa' Gowa, wawancara pada tanggal 16 juni 2022

jika masih ada yang melanggar maka para santri akan dikenakan denda yang sudah ditetapkan dan wajib untuk dibayarnya.

Pesantren Al-Liwa' Gowa ini telah menerapkan kedisiplinan yang ketat dalam proses pembelajaran untuk mencapai Visi mereka yaitu mampu dalam berbahasa Arab, beberapa metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran ini agar santri dapat dengan mudah belajar bahasa Arab sudah diterapkan di Pesantren Al-Liwa' Gowa ini, dengan begitu para santri apabila telah lulus dalam pendidikan di Pesantren Al-Liwa' Gowa ini mampu memahami bahasa Arab dengan baik dan lancar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi , wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin diantaranya :

1. Pesantren Al-Liwa' Gowa ini memiliki strategi dalam penerapan bahasa Arab salah satunya dengan "*Al-lughah*" Tujuan ilmu ini untuk memberikan pedoman dalam percakapan, pidato, surat-menyurat, sehingga seseorang dapat berkata-kata dengan baik dan menulis dengan baik' pula. Dengan menggunakan strategi "*Al-lughah*" ini santri dapat dengan terbiasa bercakap atau berkomunikasi menggunakan bahasa arab baik dalam proses pembelajaran maupun luar proses pembelajaran.
2. Dalam implemetasi berbahasa arab dalam Pesantren Al-Liwa' Gowa cukup ketat dan disiplin dengan cara memakai sanksi apabila dilanggar peraturan berbahasa arab untuk bertujuan memberi efek jera kepada santri agar selalu berbahasa arab dilingkungan Pesantren Al-Liwa' Gowa.
3. Ada dua Faktor penghambat dari penerapan bahasa Arab dalam lingkungan Pesantren Al-Liwa' Gowa yaitu faktor Internal dan Faktor eksternal, faktor internalnya yaitu mereka masih anak-anak sehingga masih sering melanggar dala berkomunikasi bahasa Arab sehingga harus diingatkan terus kepada mereka. Dan untuk faktor eksternalnya yaitu pada keluarga mereka menggunakan bahasa Indonesia sehingga dengan itu mereka

terhambat dalam berbahasa Arab. Maka dengan itu Pesantren Al-Liwa' Gowa menerapkan metode “*Al-lughah*” dan beberapa sanksi dalam berbahasa arab menjadikan solusi untuk menceggh terjadinya penghambat pada para santri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara observasi ini saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Para pembina lebih ketat dalam pengawasan kepada santri dalam berkomunikasi berbahasa Arab sehari-hari, sehingga mereka akan selalu terbiasa dalam komunikasi bahasa Arab selagi pembinanya lagi berada ditempat ataupun tidak.
2. Para pembina selalu mencontohkan kepada santri dalam berbahasa Arab agar para santri bisa mencontoh para pembina dalam berkomunikasi Bahasa Arab.
3. Dalam pengimplementasian dan strategi yang digunakan lebih ditingkatkan lagi oleh para pembina sehingga mereka bisa dengan mudah belajar dan berkomunikasi dalam bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Kardiman, *pengantar ilmumanajemen*. Jakarta : Pronhalindo.
- Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*, Ed. I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2008), h. 148.
- Abdul Qadir Djaelani, *Peran Ulama dan Santri* (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1994), h. 8.
- Abdullah Aly, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 169.
- Ambary, Abdullah. *Intisari Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Djatnika 1986.
- Astid S. Susanto, *Komunikasi dalam Teori dan Praktek*. Bandung: Bina Cipta 1974.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya, 1986.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka, 1997.
- Don F. Faules, R Wayne Pace, editor Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan kinerja Perusahaan*. Cet. III; Bandung: Rosdakarya 2001.
- Don F. Faules, R Wayne Pace, editor Mulyana, Deddy, *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan kinerja Perusaha*.
- Efendy Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Fatah Syakur , *kemandirian pesantren stadi kelembagan dan proses pendidikannya*, (semarang: jurnal penelitian wali songo ISSN 0852-7172, 1999), edisi 3, h, 43
- Fred R. David, *manajemenstrategi konsep*. Jakarta : Prenhalindo, 1998.
- Hadari Nawawi, *Manajemen Strategi Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Gadjah Mada Universitas Press, 2000.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2014), h. 63.
- Johan Surjadi dan S. Koentjoro, *Kamus Lengkap Populer*. Jakarta: Indah, 1868.

- M. Amin Haedari, dkk, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Komplexitas Global* (Cet I; Jakarta, IRD Press, 2004.
- M. Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti, 2002.
- M. Sulthon Masyhud dan M Khusnurdilo, *Manajemen pondok pesantren*. Jakarta: Ghali Indonesia, 1992.
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta :Erlangga, 2005.
- Nurcholish Madjid, *Bilik-bilik Pesantren, Sebuah Potret Perjalanan*. Jakarta :Paramadina Mastuhu, 1999.
- Nurudin, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Panitia Istilah manajemen Lembaga PPM, *Kamus Istilah Manajemen*. Jakarta : Balai Aksara, 1983.
- Rohadi Abdul Fatah dkk, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan*. Cet. II; Jakarta: Listafariska Putra Jakarta, 2009.
- Setiawan Hari Purnomo dan Zulkieflimansyah, *manajemen strategi sebuah konsep pengantar*, (Jakarta : lembaga penerbitan pakultas ekonomi, UI 1999), h.8.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung;Alfabeta,2008.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.
- Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*. Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008.
- Supriyono, *Manajemen Strategik dan Kebijakanaan Bisnis*. Yogyakarta : BPFE, 1986.
- Syaipullah Ma'shum, (ed), *Dinamila pesantren: tela'ah kritis keberadaan pesantren saat ini*, (Jakarta: Yayasan Islam AlHamidiah, & Yayasan Syaipudin zuhri, 1998), cet. Ke-1. H. 1.

Syamsuddin, A.R. *Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta, 1986.

T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta : BPFE, 1998.

Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif Masa Depan* Cet.I; Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

Wibowo, wahyu. *Manajemen bahasa*. Jakarta: Gramedia. 2001.



LAMPIRAN I

Pedoman wawancara

Wawancara bersama mudir (direktur)

1. Bagaimana Strategi Pesantren Al-Liwa Gowa Dalam Menerapkan Bahasa Arab Kepada Santri Nya?
2. Bagaimana Implementasi Pesantren Al-Liwa Gowa?
3. Apa Faktor Penghambat Dan Penunjang Nya?

Wawancara pembina 1 (Kepala sekolah, SMP dan SMA)

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pesantren Al-Liwa Gowa
2. Berapa Luas Keseluruhan Pesantren Al-Liwa Gowa Dan Berapa Gedung
3. Apa Visi Misi Pesantren Al-Liwa Gowa
4. Berapa Jumlah Santri Keseluruhan Pesantren Al-Liwa Gowa Dan Berapa Pembina Keseluruhan Nya

Wawancara Pembina 2

1. Adakah capaian target tiap tahunnya untuk para santri dalam pelajaran Bahasa Arab
2. Bagaimana cara untuk mencapai target tersebut

Wawancara santri

1. Sudah berapa lama mondok di Pesantren Al-liwa gowa
2. Apakah di pesantren Al-liwa gowa ada penerapan bahasa Arab
3. Bagaimana implementasi nya lewat liqo atau ada waktu khusus??
4. Apakah dengan penerapan peraturan yg di lakukan Pesantren Al-liwa gowa sudah termasuk baik dalam penerapan bahasa Arab?
5. Apakah tiap santri sering melanggar dalam peraturan yang di terapkan dalam bahasa Arab?
6. Sangsi apa saja yg di terapkan?

LAMPIRAN II

Dokumentasi



Kegiatan



kegiatan



kegiatan



kegiatan

kegiatan



kegiatan



wawancara Bersama



wawancara Bersama



wawancara bersama





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Asrianto
NIM : 105271101918
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 19 Agustus 2022
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Asrianto 105271101918 BAB I

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884327143

File name: ASRIANTO_BAB_I.docx (33.33K)

Word count: 911

Character count: 6195

Asrianto 105271101918 BAB I

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to UIN Sunan Gunung Djati
Bandung
Student Paper

4%

2

addie120212.blogspot.com
Internet Source

4%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Asrianto 105271101918 BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:45PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884327336

File name: ASRIANTO_BAB_II.docx (56.11K)

Word count: 2857

Character count: 19225

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	4%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	3%
3	fizzziek.blogspot.com Internet Source	3%
4	dernewblogadres.blogspot.com Internet Source	3%
5	yamannie.blogspot.com Internet Source	3%
6	dezmenulis.blogspot.com Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	2%
8	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	2%
9	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



Asrianto 105271101918 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:46PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884327542

File name: ASRIANTO_BAB_III.docx (34.48K)

Word count: 1062

Character count: 7253

Asrianto 105271101918 BAB III

ORIGINALITY REPORT

10%
SIMILARITY INDEX

10%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

7%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	5%
2	jurnal.umpar.ac.id Internet Source	2%
3	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

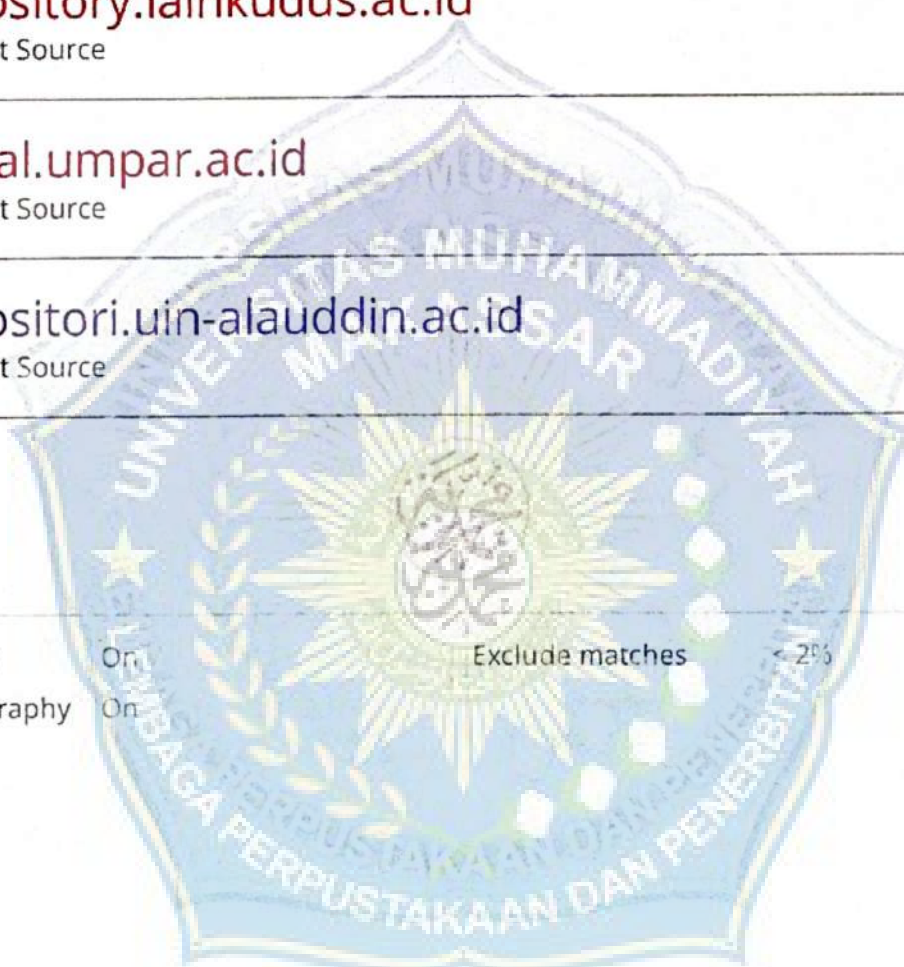
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



Asrianto 105271101918 BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884327648

File name: ASRIANTO_BAB_IV.docx (49.33K)

Word count: 2569

Character count: 15959

Asrianto 105271101918 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.albayyinah.sch.id Internet Source	1%
2	www.maxmanroe.com Internet Source	1%
3	eprints.uniska-bjm.ac.id Internet Source	1%
4	alazharyajb.blogspot.com Internet Source	1%
5	rumahbahas4.wordpress.com Internet Source	1%
6	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Asrianto 105271101918 BAB V

by Tahap Tutup



Submission date: 19-Aug-2022 05:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1884327736

File name: ASRIANTO_BAB_V.docx (26.02K)

Word count: 268

Character count: 1725

Asrianto 105271101918 BAB V

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%
INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

123dok.com
Internet Source

3%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BIODATA



Asrianto, tempat lahir Kendari, Kelurahan Wowawanggu, Kecamatan Kadia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, pada tanggal 17 Agustus 1995, Ayah Daeng Ngalle dan Ibu Rabanti, Anak Ketiga dari tiga bersaudara.

Riwayat Pendidikan, dimulai dengan SDN 15 Baruga Kendari pada tahun 2001 dan dapat menyelesaikan pendidikan selama 7 tahun pada tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Kendari dan dapat menyelesaikan selama 3 tahun pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah Kendari dan dapat menyelesaikan selama tiga tahun pada tahun 2014, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Diploma dua Bahasa Arab di Mahat AL-Bir dan dapat menyelesaikan pendidikan kurang lebih dua tahun setengah. Lalu mengambil pendidikan S1 pada tahun 2018 di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar hingga sekarang.